

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Elvira\*<sup>1</sup>, Reska Nurvinanda<sup>2</sup>, Atin Sagita<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung

<sup>3</sup>Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung

\*Email : vier\_lo3s@yahoo.co.id

### Kata Kunci :

Anemia, ibu hamil,  
faktor penyebab.

### Keywords :

*Anemia, pregnant  
women, causative  
factor.*

### Info Artikel:

#### Tanggal dikirim:

18 Juli 2022

#### Tanggal direvisi:

2 November 2022

#### Tanggal diterima :

9 Desember 2022

#### DOI Artikel:

10.33862/citradelima  
.v6i2.295

Halaman : 111-118

### Abstrak

Anemia adalah keadaan dengan kadar hemoglobin, hematokrit dan sel darah merah yang lebih rendah dari nilai normal < 11 gr/dl pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC, dan pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang Kota PangkalPinang. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 90 orang di Puskesmas Gerunggang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simpel *random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Menggunakan analisa statistik dengan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian yang didapat bahwa jarak kehamilan (p value = 0,027), paritas (p value = 0,02), status gizi (p value = 0,001), kepatuhan konsumsi tablet Fe (p value = 0,04) dan pengetahuan (p value = 0,003) secara signifikan ada hubungan dengan anemia pada ibu hamil.

### Factor Related To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women

### Abstract

Anemia is a condition with a hematocrit hemoglobin level and red blood cells that are lower than the normal value of 11 g/dl in pregnant women. Anemia in pregnancy has an unfavorable effect on the mother, both during pregnancy, childbirth and in the puerperium. The purpose of this study was to determine the relationship between age, distance pregnancy, parity, nutritional status, consumption of Fe tablets, ANC visits, and knowledge of the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Gerunggang Public Health Center, Pangkal Pinang. This study used an analytical survey with a cross sectional approach. The number of respondents was 90 people from 391 pregnant women. the pregnancy visit at the Gerunggang Public Health Center, with a sampling technique using simple random sampling. The instrument of this study used a questionnaire. Using statistical analysis with chi square test at 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that pregnancy interval (p value = 0.027), parity (p value = 0.02), nutritional status (p = 0.001), adherence to Fe tablet consumption (p value = 0.04), and knowledge (p value = 0.003) there is a significant relationship with anemia in pregnant women.

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes, 2020).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2018 Angka Kematian Ibu adalah 167,24/100.000 kelahiran hidup, tahun 2019 Angka Kematian Ibu adalah 137,33/100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2020 jumlah kematian ibu sebanyak 26 kasus dan di tahun 2020 jumlah kematian neonatal 0-28 hari sebanyak 135 kasus dengan penyebab terbanyak karena BBLR 54 kasus (40%). Sedangkan data prevalensi ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) (90 tablet) di tahun 2018 sebesar 94,3%, tahun 2019 prevalensi ibu hamil yang mendapat TTD (90 tablet) sebesar 92,49%, hal ini menunjukkan ada penurunan ibu hamil yang mendapatkan TTD dan untuk prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 9,66%, tahun 2019 sebesar 8,67% dan pada tahun

2020 sebesar 7,89% (Profil Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021).

Sementara menurut data dari Puskesmas Gerunggang Pada tahun 2020 dari 585 kunjungan ibu hamil terdapat 211 ibu hamil yang mengalami anemia atau sebesar 36,7%. Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil dengan anemia cukup tinggi, terhitung dari bulan januari sampai dengan febuari tercatat dari 82 kunjungan ibu hamil terdapat 54 orang ibu hamil yang mengalami anemia dengan prevalensi sebesar 65,85%.

Hasil penelitian dari Ni Ketut Miarti dkk (2020) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dana dan Puskesmas Pasir Putih kabupaten Muna tahun 2020, yaitu ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi Fe, pola makan, kunjungan ANC, jarak kehamilan dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. analisa statistik penelitian ini menggunakan uji *chi square* Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Gerunggang berjumlah 391 ibu hamil dan sampel menggunakan rumus *Slovin* berjumlah 90 responden dan bersedia menjadi responden.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kejadian Anemia, umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC, pengetahuan pada ibu hamil.

Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
<b>Kejadian anemia</b>		
Anemia (Hb < 11 g/dl)	60	66,7
Tidak anemia (Hb > 11 g/dl)	30	33,3
<b>Umur</b>	35	38,9
Beresiko (umur <20, >35tahun)		
Tidak beresiko (umur 20-35tahun)	55	61,1
<b>Jarak Kehamilan</b>	55	61,1
Dekat (<2 tahun)		
Tidak dekat (> 5 tahun)	35	38,9
<b>Paritas</b>		
Multigravida	50	55,6
Primigravida	40	44,4
<b>Status gizi</b>	50	55,6
Kurang (Lila < 23,5 cm)		
Baik (Lila > 23,5 cm)	40	44,4
<b>Kepatuhan Kosumsi tablet Fe</b>	51	56,7
Tidak patuh (<5)		
Patuh (>5)	39	43,3
<b>Kunjungan Antenatal Care</b>	37	41,1
Tidak sesuai standar ( $\leq$ 4 kali)		
Sesuai standar (>4 kali)	53	58,9
<b>Pengetahuan</b>	51	56,7
Kurang (< median 8)		
Baik ( $\geq$ median 8)	39	43,3
<b>Total</b>	90	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan jumlah ibu yang menderita anemia sebanyak 60 orang (66,7%), ibu dengan umur yang beresiko sebanyak 35 orang (38,9%), 35 orang (38,9%) yang memiliki jarak kehamilan tidak dekat (> 5 tahun), 50 orang (55,6%) ibu dengan paritas multigravida, 50 orang (55,6%) yang status gizi kurang (Lila < 23,5), 51 orang (56,7%) ibu yang tidak patuh konsumsi tablet Fe (<5), 39 orang (43,3%) yang kunjungan ANC tidak sesuai standar (<4kali) dan 51 orang (56,7%) dengan pengetahuan kurang (median < 8).



### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara umur, jarak kehamilan, paritas, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC, pengetahuan ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kategori	Klasifikasi Anemia				jumlah		Nilai p value	POR (95%CI)
	Anemia		Tidak Anemia					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Umur</b>								
Beresiko (umur <20, >35tahun)	19	54,3	16	45,7	35	100	0,07	0,405 (0,165-0,998)
Tidak beresiko (umur 20-35tahun)	41	74,5	14	25,5	55	100		
<b>Jarak Kehamilan</b>								
Dekat (<2 tahun)	42	76,4	13	23,6	55	100	0,02	3,051 (1,229-7,573)
Tidak dekat (> 5 tahun)	18	51,4	17	48,6	35	100		
<b>Paritas</b>								
Multigravida	39	78	11	22	50	100	0,02	3,208 (1,288-7,990)
Primigravida	21	52,5	19	47,5	40	100		
<b>Status gizi</b>								
Kurang (Lila < 23,5 cm)	41	82	9	18	50	100	0,001	5,035 (1,944-13,041)
Baik (Lila > 23,5 cm)	19	47,5	21	52,5	40	100		
<b>Kepatuhan Kosumsi tablet Fe</b>								
Tidak patuh (<5)	39	76,5	12	23,5	51	100	0,04	2,786 (1,129-6,871)
Patuh (>5)	21	53,8	18	46,2	39	100		
<b>Kunjungan Antenatal Care</b>								
Tidak sesuai standar (≤ 4 kali)	27	62,3	10	27	37	100	0,4	1,636 (0,656-4,080)
Sesuai standar (>4 kali)	33	73	20	37,7	53	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Kurang (< median 8)	41	80,4	10	19,6	51	100	0,003	4,316 (1,696-10,981)
Baik (≥median 8)	19	48,7	20	51,3	39	100		

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa proporsi ibu yang umurnya tidak beresiko mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (74,5%) dibandingkan dengan ibu yang beresiko yaitu sebanyak 19 orang (54,3)%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value 0,07 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Proporsi ibu yang jarak kehamilannya dekat ( $\leq 2$  tahun) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 42 orang (76,4%) dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilannya tidak dekat ( $\geq 5$  tahun) yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,02 ( $P < 0,05$ ).

Proporsi ibu yang paritasnya multigravida mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 39 orang (78%) dibandingkan dengan ibu yang paritasnya primigravida yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia dengan p value 0,02.

Proporsi ibu yang status gizinya kurang ( $Lila \leq 23,5$ ) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (82%) dibandingkan dengan ibu yang status gizinya baik ( $Lila \geq 23,5$ ) yaitu sebanyak 19 orang (47,5%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia dengan  $p$  value 0,001.

Proporsi ibu yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 39 orang (76,5%) dibandingkan dengan ibu yang patuh konsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 21 orang (53,8%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan  $p$  value 0,04.

Proporsi ibu yang kunjungan antenatal care sesuai standar ( $>4$  kali) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 33 orang (62,3%) dibandingkan dengan yang sesuai standar ( $\leq 4$  kali) yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan antenatal care dengan kejadian anemia di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p$  value 0,4 ( $p > 0,05$ ).

Proporsi ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (80,4%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (48,7%). Hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dengan  $p$  value 0,003.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Umur Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Umur ibu hamil yang  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun sangat berisiko mengalami anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berumur 23-25 tahun. (Purwandari, 2016). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p$  value 0,07 ( $p > 0,05$ ) bahwa proporsi ibu yang umumnya tidak berisiko (20-35 tahun) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (74,5%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas Melorys & Galuh Nita dengan judul Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Anyar Semarang pada tahun 2017 menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai  $p$  value 1,000 ( $> 0,05$ ). Hasil dari penelitian menunjukkan, ibu dengan umur tidak berisiko lebih banyak mengalami anemia hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh gaya hidup kurang sehat, pola makan ibu yang buruk, kurang asupan gizi terutama zat besi, sehingga kebutuhan zat besi tidak tercukupi, dan karena penyakit tertentu, seperti memiliki kelainan darah karena faktor keturunan, keadaan tersebut mengakibatkan ibu hamil dengan umur tidak berisiko (20 -35 tahun) tetapi mengalami anemia.

### Hubungan Antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jarak antara persalinan terakhir dengan kehamilan berikutnya sebaiknya antara 2 tahun sampai 5 tahun jarak kehamilan yang terlalu dekat kurang dari 2

tahun bisa menyebabkan beresikonya kejadian keguguran, bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram), kematian janin dan kematian bayi, meningkatkan terjadinya anemia karena status gizi ibu yang belum pulih dan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta (Yuliska & Vera, 2020). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p$  value 0,02 ( $p > 0,05$ ) bahwa proporsi ibu yang jarak kehamilan dekat ( $< 2$  tahun) dan mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 42 orang (76,4%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuliska Putri & Vera Yuanita pada tahun 2019 menunjukkan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang tahun 2019 dengan  $p$ -value = 0,009  $< \alpha$  0,05. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat memberikan resiko ibu hamil mengalami anemia. Hal ini dikarenakan kondisi organ-organ reproduksi yang belum pulih sepenuhnya pasca melahirkan yang sebelumnya sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan gizi dan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta sehingga dapat mengakibatkan kejadian anemia pada kehamilan.

### **Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Paritas adalah jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun lahir mati. Paritas ibu hamil yang mempunyai anak  $> 3$  mempunyai resiko terjadi anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak  $\leq 3$ . Karena pada kehamilan berulang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang dapat mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin, sehingga semakin tinggi paritas ibu semakin tinggi resiko terkena anemia (Purwandari, 2016).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p$  value = 0,02 ( $p < 0,05$ ) bahwa proporsi ibu yang paritasnya multigravida dan mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 39 orang (78%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Khoiriah & Latifah pada tahun 2019 di Palembang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian anemia dengan  $p$  value = 0,005.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka Peneliti berpendapat bahwa paritas ibu hamil yang mempunyai anak  $\geq 3$  sangat bersiko mengalami anemia dalam kehamilan dibandingkan ibu hamil yang mempunyai anak  $\leq 3$ . Karena pada kehamilan yang berulang dapat mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin, sehingga semakin tinggi paritas ibu maka semakin tinggi pula resiko mengalami anemia.

### **Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Ukuran LILA menggambarkan status gizi ibu hamil dan mengetahui resiko kurang energi kronik atau kurang gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, dikarenakan kebutuhan energi dan gizi meningkatkan selama kehamilan terutama peningkatan kebutuhan zat besi. Volume dalam darah dalam tubuh meningkat 35% dengan 450 mg zat besi untuk memproduksi sel-sel darah merah. Jika kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal maka akan menyebabkan anemia pada kehamilan (Suwandi & Harahap, 2021).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan ada hubungan bermakna antar status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan nilai  $p$ -

value = 0,001 ( $P < 0,05$ ) bahwa proporsi ibu hamil yang status gizi kurang ( $LILA \leq 23,5$ ) mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (82%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti Suwardi & Novi Ramini pada tahun 2019 ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2019 dengan  $p$  value = 0,000  $< \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait makan peneliti berpendapat bahwa status gizi mempengaruhi anemia pada ibu hamil, karena ibu hamil yang mengalami gizi kurang mengakibatkan kondisi ibu hamil yang membutuhkan asupan gizi yang cukup banyak untuk pertumbuhan janin dan ibu dengan status gizi baik maka ibu hamil akan memiliki simpanan darah dalam tubuh dengan jumlah hemoglobin darah yang baik, Jika kebutuhan zat gizi tidak terpenuhi secara optimal maka akan menyebabkan anemia pada kehamilan.

### **Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Konsumsi tablet zat besi yang cukup maka ibu tidak akan menderita anemia karena simpanan darah dalam tubuh bertambah untuk proses menambah jumlah hemoglobin dalam darah. Jumlah tablet besi yang dianjurkan untuk ibu hamil adalah 18 mg perhari. Konsumsi tablet besi yang dianjurkan untuk ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan. Waktu yang tepat untuk minum tablet zat besi adalah pada siang hari, karena untuk mengurangi rasa mual yang timbul setelah meminumnya (Suwardi & Harahap, 2021).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antar kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p$ -value = 0,04 ( $P < 0,05$ ) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi indah permata sari tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan  $p$ -value=0.017 ( $P < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait makan peneliti berpendapat bahwa konsumsi tablet Fe mempengaruhi anemia pada ibu hamil, kebutuhan tablet Fe cukup tinggi diperlukan untuk janin dan plasenta. Karena itu konsumsi tablet Fe yang cukup maka ibu tidak akan menderita anemia karena simpanan darah dalam tubuh bertambah untuk proses menambah jumlah

hemoglobin dalam darah dan Konsumsi tablet besi yang dianjurkan untuk ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan. Waktu yang tepat untuk minum tablet zat besi adalah pada siang hari, karena untuk mengurangi rasa mual yang timbul setelah meminumnya.

### **Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Kunjungan ANC untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan ANC yang teratur mengakibatkan segera terindeteksi berbagai faktor resiko kehamilan, diantaranya anemia. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan  $\geq 4$  kali di kategorikan baik, sedangkan  $\leq 3$  kali dikategorikan cukup (Purwandari, 2016).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kunjungan antenatal care (ANC) dengan kejadian anemia di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang dengan  $p\text{-value} = 0,4$  ( $P < 0,05$ ). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Dwi Sarbini di pada tahun 2016 Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian anemia, dengan nilai  $p\text{-value}$  0,1000.

Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait makan peneliti berpendapat pelayanan standar ANC paling sedikit 4 kali kunjungan diharapkan diharapkan ibu bisa memperoleh penyuluhan terkait masalah kehamilan seperti penyuluhan gizi dan konsumsi tablet Fe dan Kunjungan ANC yang teratur mengakibatkan segera terindeteksi berbagai faktor resiko kehamilan, diantaranya anemia.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan makanan sumber zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil. Ibu yang berpengetahuan yang baik tentang anemia pada ibu hamil, maka akan mengurangi resiko mengalami anemia karena memiliki pemahaman luas tentang anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan supaya tidak mengalami anemia. (Suardi, 2021).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antar pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang

dengan nilai  $p\text{-value} = 0,003$  ( $P < 0,05$ ) bahwa proporsi ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik mengalami anemia lebih banyak yaitu sebanyak 41 orang (80,4%) dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanti Suardi & Novi Ramini pada tahun 2019 dengan  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pangaribuan. Berdasarkan hasil penelitian, teori serta hasil penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan mempengaruhi anemia pada kehamilan, pengetahuan ibu terhadap anemia adalah langkah untuk melindungi diri dari penyakit (anemia). Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahan makanan yang mengandung Fe esensial memberi kontribusi yang benar kepada pemenuhan kebutuhan ibu saat hamil. Sedangkan dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan baik sudah memahami apa dampak anemia bagi kehamilan dan pencegahannya. Namun masih ditemukan responden dengan pengetahuan baik tetapi masih menderita anemia. Karena dalam hal ini pengetahuan responden hanya sebatas tentang dampak dan pencegahan anemia dalam kehamilan, akan tetapi tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan bermakna antara jarak, paritas, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang.

### **SARAN**

Meningkatkan kepedulian dan patuh konsumsi tablet Fe, serta konsumsi makanan yang bergizi untuk ibu tetap sehat selama kehamilan dan terhindar dari anemia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani., & Dwi, S. (2016). Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2018). *Profil Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkalpinang : Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesda 2018*. Kementrian Kesehatan RI.

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) ibu hamil pada masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khoiriah, A., & Latifah. (2020). Faktot-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Makrayu Palembang tahun 2019. *Midwifery Journal*, 5 (2), 118-122. Diakses tanggal 11 Maret 2021, dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/MJ/article/view/1127>.
- Miarti, N. K., Sunarsih., & Nurmiaty. (2020). Analisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dana dan Pasir Putih Muna tahun 2020. *Stikes Mandala Waluya Kendari. Jurnal Kebidanan.*, 5 (1), 13-18. Diakses tanggal 11 Maret 2021, dari <http://repository.unair.ac.id/61946>.
- Purwandari, A., Freike, L., & Feybe, P. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Tonsea Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan 4(1)*. Diakses tanggal 7 Juni 2021, dari <http://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/350>.
- Purwaningtyas, M., & Galuh, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Anyar Semarang tahun 2017. *Jurnal HIGEIA*. Diakses tanggal 6 Juli 2021, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/14291/8445>.
- Putri, Y., & Vera, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bukit Sangkal Palembang Tahun 2019. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 10 (19).
- Suyanti, S., & Novy R, H. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pangaribuan tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth 4(1)*. Diakses tanggal 6 Juli 2021, dari <http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/58>.
- Suwardi, S., & Harahap, N, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pangaribuan tahun 2019. *Journal Gentle Birth*. Diakses tanggal 8 Maret 2021, dari <http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/58>
- Sari Septi Indah Permata. (2017). Relationship Of Education, Family Income, Compliance And Procedure Consumption Of Iron Tablet To Anemia Among Pregnant Women. *Jurnal International Conference On Applied Science And Health*. 213. Diakses tanggal 10 November 2022 dari <https://publications.inschool.id/index.php/icas/article/view/834/713>.